

MANAJEMEN PUSTAKAWAN PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN ACEH TENGAH

Bensu Elianita,¹Niswanto,² Sakdiah Ibrahim²

^{1,2}Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

²Email: niswanto@unsyiah.ac.id

ABSTRACT

The library is one of the means providing various collections of information in fulfilling and supporting the success of education quality. The quality of the library can be seen from the librarian's management in managing the library. The purpose of this research was to know the planning and procurement of library collections, classification, and catalog of library collections, library system for visitor service, monitoring and evaluation of library activities program. The approach used in this study was a qualitative approach. The technique of collecting data was done through observation and interview. The subjects of research were the head of regional office of library and ten librarians. The results of the study indicated that: (1) the planning was done based on the needs of visitors, and the collection procurement system was done based on the analysis of visitor needs which was then conducted through routine project, purchasing, assistance, and publisher cooperation through APBK (regional revenue and expenditure budget); (2) the classification system for library collection was done in accordance with guidelines DDC (dewey decimal classification); (3) the service system used an open service system (open access). The open access does not run smoothly due to the limited space, where the reading room of children, adolescents, general, storytelling space and reference space are situated in one place; (4) supervision was carried out in every activity program while the evaluation was done at the end of the year. The supervision and assessment did not find the optimal result because it was not implemented based on the indicators made. Depending on the results of the study, it is recommended that the head of the library involve librarians in managing library management and pay attention to improving facilities and infrastructure so that the purpose and function of the library will work well.

Keyword: management, librarian and library

ABSTRAK

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang menyediakan berbagai koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam menunjang keberhasilan mutu pendidikan. Mutu perpustakaan dapat dilihat dari manajemen yang dijalankan pustakawan dalam mengelola perpustakaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan dan pengadaan koleksi perpustakaan, klasifikasi dan katalogisasi koleksi perpustakaan, sistem pelayanan pengunjung perpustakaan, pengawasan dan evaluasi program kegiatan perpustakaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Subjek penelitian adalah Kepala Dinas Perpustakaan dan 10 orang pustakawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan dilakukan berdasarkan kebutuhan pengunjung, dan Sistem pengadaan koleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengunjung yang kemudian diadakan melalui proyek rutin, pembelian, bantuan, dan kerja sama penerbit melalui dana APBK (Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten); (2) Sistem pengklasifikasian koleksi perpustakaan dilakukan sesuai dengan panduan DDC (*Dewey Decimal Classification*); (3) Sistem pelayanan menggunakan sistem layanan terbuka (*open access*), layanan terbuka tidak berjalan dengan lancar disebabkan karena keterbatasan ruangan, dimana ruangan baca anak, remaja, umum, ruang story telling, dan ruang referensi berada pada satu ruangan; (4) Pengawasan dilaksanakan pada setiap program kegiatan berlangsung sedangkan evaluasi dilaksanakan pada akhir tahun, pengawasan dan evaluasi tidak menemukan hasil yang maksimal disebabkan karena tidak dilaksanakan berdasarkan indikator yang dibuat. Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan untuk melibatkan pustakawan dalam mengatur manajemen perpustakaan serta memperhatikan peningkatan sarana dan prasarana sehingga tujuan dan fungsi perpustakaan akan berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Manajemen, Pustakawan dan Perpustakaan

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan peran aktif dari berbagai pihak yang terkait (*stakeholder*). Oleh karena itu dunia pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus, penanganan dan prioritas, baik oleh pemerintah, penyelenggara pendidikan, masyarakat dan keluarga. Upaya pembangunan di bidang pendidikan masih perlu dilanjutkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga menghasilkan manusia yang lebih berkualitas.

Dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan masyarakat Indonesia, pendidikan tidak hanya terlepas dari proses belajar mengajar yang sesuai tuntutan kurikulum Pendidikan memerlukan adanya sarana penunjang yang wajib ada dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Sarana penunjang tersebut adalah perpustakaan

Perpustakaan merupakan suatu wadah penampungan berbagai macam jenis informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi utama. perpustakaan merupakan suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media (Yusuf dan Suhendar 2007).

Apa bila ditinjau dari sudut tujuan, fungsi serta pemakainya, maka secara garis besar ada lima macam perpustakaan, yaitu

(1) perpustakaan nasional, (2) perpustakaan umum, (3) perpustakaan khusus, (4) perpustakaan perguruan tinggi, dan (5) perpustakaan sekolah (Bafadal 2014). Sementara itu, jenis perpustakaan umum, macamnya cukup bervariasi. Ada perpustakaan Umum Kabupaten/Kota Madya, Kecamatan dan perpustakaan Desa (Yusuf dan Suhendar 2007).

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang mempunyai tugas melayani masyarakat umum atau semua anggota lapisan masyarakat yang memerlukan jasa perpustakaan dan informasi. Dilihat dari koleksi, perpustakaan umum menghimpun berbagai jenis bahan pustaka yang telah melewati proses seleksi terlebih dahulu agar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan informasi masyarakat pemakai yang dilayani (Yusuf 2016).

Keberadaan perpustakaan merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam mendorong masyarakat untuk dapat memanfaatkan fasilitas pelayanan perpustakaan. Oleh karena itu, pada tahun 2007 pemerintah telah menetapkan Undang-Undang No. 43 tahun 2007 mengenai perpustakaan dan segala aspek yang berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan perpustakaan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah telah melakukan upaya peningkatan layanan dengan menyediakan fasilitas-fasilitas perpustakaan yang memadai, penyediaan koleksi buku-buku yang lengkap, dan kemudahan layanan perpustakaan lainnya. Namun sejauh upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, masih ditemukan beberapa permasalahan

yang timbul.

Berdasarkan observasi awal penulis, bahwa pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, koleksi-koleksi yang disediakan masih kurang dimanfaatkan. Hal ini dapat dilihat melalui statistik pengunjung sehari-harinya, bahkan sebagian besar masyarakat yang berada di sekitar wilayah perpustakaan tersebut sama sekali tidak mengetahui tentang berbagai jenis koleksi yang dapat mereka gunakan sebagai bahan sumber informasi utama.

Ditinjau dari sisi letak, Perpustakaan Umum Kabupaten Aceh Tengah sangat strategis, di mana perpustakaan tersebut berada pada pusat kota yang dikelilingi oleh perkantoran, Perguruan Tinggi, dan beberapa sekolah SD, SLTP, dan SMA. Pengunjung perpustakaan lebih didominasi oleh mahasiswa yang kampusnya berdekatan dengan perpustakaan tersebut. Padahal layaknya perpustakaan umum, pengguna tidak hanya terbatas pada kalangan mahasiswa saja, akan tetapi juga masyarakat yang ada di kabupaten Aceh Tengah. Melihat kondisi ini, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana manajemen perpustakaan yang dilaksanakan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik, bahasa asli, tanpa ada evaluasi dan interpretasi dari penulis. Data dalam bentuk cerita detail tersebut hanya dapat diperoleh, karena teknik pengumpulan datanya adalah wawancara

mendalam dan atau observasi, bukan kuesioner (Moleong 2016). Pengumpulan data informasi manajemen perpustakaan dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

Penelitian berlangsung mulai tanggal 5 Maret s/d 25 Mei 2017. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik snowball sampling terhadap informan termasuk: Kepala Dinas Perpustakaan, pustakawan dan kepala subbagian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan langkah sebagai berikut: (1) Pengumpulan data: pada tahap ini, penulis mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, (2) Reduksi data: pada tahap ini, penulis mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang bernilai dan mengesampingkan data yang tidak penting, (3) Penyajian data: pada langkah ini, data-data tersebut penulis susun sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, (4) Verifikasi data: pada bagian ini, Merupakan kegiatan akhir dari analisis data.

Data yang diperoleh dari informan divalidasi dengan metode triangulasi dengan data observasi di lapangan dan literatur review. Kemudian, penulis melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang sudah dianalisis sehingga hasil penelitian dapat dilaporkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan Pengadaan Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah

Perencanaan yang disusun Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah dibuat berdasarkan Visi,

Misi, tujuan dan Sasaran yang ditetapkan yang ingin dicapai dalam kurun waktu 5 tahun ke depan. Merujuk pada teori bahwa perencanaan dimulai dari penetapan tujuan sebelumnya kemudian penyusunan langkah-langkah yang akan dilakukan, strategi, pengontrolan dan hal-hal yang berkaitan dalam pelaksanaan perencanaan sehingga pencapaian tujuan dapat terwujud (Ramsar 2012).

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah menetapkan tujuan dengan berpedomankan pada Visi dan Misi perpustakaan sebagai langkah awal dalam menyusun perencanaan program kegiatan perpustakaan. Beberapa dokumen yang berisi tentang perencanaan program Kegiatan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah menunjukkan bahwa setiap kegiatan perpustakaan terencana dengan baik. Dalam perencanaan tersebut diuraikan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu satu tahun kedepan yaitu kegiatan perpustakaan yang bersifat membangun minat baca masyarakat dengan cara meningkatkan jumlah pengunjung.

Penulis melihat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Aceh Tengah bahwa, pengadaan koleksi telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat pengunjung perpustakaan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah telah melakukan identifikasi buku berdasarkan kebutuhan pengunjung sebelum usulan pengadaan pada tahun anggaran. Pengadaan koleksi yang diusulkan bersumber dari sumbangan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh. Selain itu, pengadaan juga dilakukan

dengan cara membeli langsung dan bekerja sama dengan penerbit.

Penulis tidak menemukan adanya pengadaan koleksi melalui tukar menukar maupun hadiah maupun terbitan sendiri. Pada koleksi referensi, penulis melihat bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah berlangganan dengan sejumlah surat kabar dan majalah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, sangat bergantung kepada perhatian pemerintah, perencanaan dan pengadaan koleksi bergantung pada usulan yang direncanakan.

Ketergantungan ini menyebabkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah tidak mandiri dalam pengelolaannya. Lain halnya dengan Perpustakaan AKBID Muhammadiyah Aceh yang mampu mengatasi kekurangan koleksi buku. Seperti yang ditunjukkan hasil penelitian Daud (2016) bahwa perpustakaan AKBID Muhammadiyah Banda Aceh banyak melakukan hubungan kemitraan atau kerjasama dengan institusi lain yang ada di Banda Aceh. Adapun institusi yang menjadi kolega selama ini di antaranya Perpustakaan Poltekkes Aceh, Pustaka Wilayah Aceh, Fakultas Adab UIN Ar-Raniry, PSIK Unsyiah dan beberapa akademi keperawatan yang ada di Kota Banda Aceh. Adanya hubungan kemitraan ini menunjukkan bahwa pengelola perpustakaan AKBID mampu mengatasi kekurangan buku perpustakaan.

Klasifikasi dan Katalogisasi Koleksi

Pengklasifikasian koleksi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah dilakukan oleh pustakawan

yang ditugaskan pada bagian layanan Bidang Pembinaan dan Pengembangan Bahan Pustaka pada Seksi Pengembangan Koleksi, Pengolahan dan Konservasi Bahan Pustaka.

Sistem pengklasifikasian koleksi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah menggunakan sistem klasifikasi DDC. Dalam dunia perpustakaan, menurut Bafadal (2014) ada beberapa pedoman dalam menentukan klasifikasi bahan pustaka, yaitu: DDC (*Dewey Decimal Classification*), UDC (*Universal Decimal Classification*), LC (*Library of Congress Classification*). Umumnya perpustakaan yang ada di Indonesia menggunakan sistem klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*) sebagai panutan dalam mengklasifikasikan bahan koleksi perpustakaan. DDC mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan yang dibuat dalam susunan yang sistematis dan teratur. Pembagian ilmu pengetahuan dimulai dari yang bersifat umum ke yang bersifat khusus, dengan demikian DDC pembagiannya terdiri dari 10 disiplin ilmu, 100 divisi, 1000 seksi, dan 10.000 sub seksi.

Setelah selesai dengan pengklasifikasian, koleksi perpustakaan dialihkan pada Bidang Layanan Alih Media, dan Teknologi Informasi Perpustakaan pada Seksi Pengembangan Pembudayaan Kegemaran Membaca untuk disusun secara rapi pada rak-rak yang tersedia. Penyusunan buku pada rak disebut dengan istilah *selving*.

Setelah melakukan sistem klasifikasi tugas pustakawan selanjutnya adalah membuat kartu catalog. Katalog memiliki tiga jenis kartu yaitu kartu katalog judul, katalog pengarang dan kartu katalog

subyek (Bafadal 2011). Berdasarkan hasil observasi penulis, terdapat tiga lemari catalog, masing-masing lemari catalog tersebut diurutkan berdasarkan abjad. Namun dari ketiga lemari catalog tersebut, penulis tidak menemukan adanya kartu katalog (kosong), baik kartu katalog judul, katalog pengarang dan kartu katalog subyek.

Berdasarkan teori, katalog berfungsi sebagai bahan temu balik informasi secara cepat. Pengunjung dapat mencari koleksi buku berdasarkan judul buku, pengarang buku, dan subyek buku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah tidak menjalankan fungsi katalog sebagaimana mestinya, sehingga mengurangi keefektifan pengunjung dalam mencari informasi yang dibutuhkan dan minat baca. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ohoiwutun, dkk. (2014) bahwa manajemen koleksi perpustakaan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap minat baca dengan persentase sebesar 97,6%.

Sistem Pelayanan Pengunjung Perpustakaan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah menjalankan semua proses kegiatan perpustakaan dengan pelayanan terbuka. Pelayanan terbuka dijalankan dengan tujuan untuk memudahkan pengunjung dalam melihat, mencari dan memanfaatkan koleksi yang dibutuhkan. Ada beberapa layanan yang dijalankan secara yaitu layanan sirkulasi, layanan story telling, layanan keliling, Layanan referensi dan layanan meja informasi. Seperti halnya berdasarkan penelitian Julissasman (2016), untuk memudahkan dan meningkatkan minat

baca pengunjung, pustakawan telah menerapkan sistem layanan terbuka.. Pelayanan terbuka yang berarti diberikannya kebebasan kepada pengunjung untuk mencari buku tanpa ada syarat yang diberikan petugas perpustakaan.

Jasa yang diberikan oleh perpustakaan kepada masyarakat bersifat sosial. Ini mengandung arti bahwa segala jenis layanan jasa yang dilakukan perpustakaan tidak bertujuan untuk mencari keuntungan material (komersil) (Yusuf 2016).

Pendapat di atas sejalan dengan amatan penulis, bahwa pada layanan sirkulasi yang di dalamnya termasuk pada pembuatan kartu anggota dilakukan secara gratis. Muftiyah dan Ilsa (2009), mengatakan bahwa pustakawan mengamati adanya pengaruh nilai-nilai keislaman terhadap perilaku etika profesi pustakawan dalam melayani pengunjung di Yogyakarta.

Namun demikian, yang menjadi kendala dalam layanan sirkulasi adalah tidak semua koleksi perpustakaan ter-otomasi, sehingga menyulitkan petugas perpustakaan dalam melayani pengunjung. Secara keseluruhan layanan perpustakaan yang belum dikatakan memenuhi standar sarana dan prasarana dalam proses pencapaian pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat secara umum.

Amatan penulis sarana dan prasarana menjadi kendala utama dalam menjalankan kegiatan perpustakaan. Seperti tidak adanya layanan OPAC (*online public access cataloging*) dan layanan audio visual. Proses kegiatan perpustakaan juga terkendala pada ruangan yang terbatas. Seperti layanan sirkulasi, ruang baca remaja, dewasa, dan layanan story telling

bahkan ruangan referensi berada pada satu ruangan yang sama hanya diberi sekat dengan rak buku.

Sistem Pengawasan dan Evaluasi

Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah kegiatan evaluasi dilakukan oleh Subbagian Umum, Kepegawaian dan evaluasi. Evaluasi dilakukan per kegiatan dan dilaksanakan pada akhir tahun. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan perpustakaan akan mengalami pembenahan atau program kegiatan tersebut dihentikan apabila tidak ditemukan solusi dalam pembenahannya.

Sebelum melakukan evaluasi terlebih dahulu pihak perpustakaan mengadakan monitoring. Selanjutnya untuk masing-masing kegiatan monitoring dan evaluasi memiliki form khusus apa-apa saja yang sudah dan belum dilakukan. Pada dasarnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah telah menyusun indikator dalam melihat keberhasilan suatu program kegiatan perpustakaan, namun pada bagian pelaksanaannya indikator yang telah disusun atau evaluasi yang dilakukan tidak berdasarkan indikator yang telah disusun

Penulis melihat bahwa pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah pada dasarnya telah memiliki lisensi sebagai pustakawan tingkat ahli yang dibuktikan dengan jenjang pendidikan tingkat sarjana. Sertifikasi dan lisensi merupakan persyaratan kualifikasi dan penguasaan tentang standar kompetensi tenaga perpustakaan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam undang-undang Permendiknas nomor 25 tahun 2008

(Komaruddin dan Susilana 2012). Namun, faktanya di lapangan keterlibatan pustakawan dalam mengatur semua program kegiatan perpustakaan hanya sebatas mengikuti komando dan aturan yang dibuat oleh kepala dinas dan kepala subbagian yang bukan merupakan tenaga ahli dalam bidang perpustakaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem perencanaan dan pengadaan koleksi yaitu:
 - a) Peningkatan dan pengembangan kerjasama perpustakaan,
 - b) Peningkatan pelayanan perpustakaan,
 - c) Supervisi, pembinaan dan stimulasi pada perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah dan perpustakaan masyarakat,
 - d) Penyediaan bahan pustaka perpustakaan umum daerah
 - e) Pemeliharaan rutin / berkala perpustakaan daerah
 - f) Pengembangan minat budaya baca (lomba minat baca).
2. Sistem klasifikasi dan katalogisasi koleksi perpustakaan dilakukan sesuai dengan panduan DDC (*Dewey Decimal Clasification*). Langkah pertama dalam menentukan klasifikasi buku pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah pertama adalah mengidentifikasi buku berdasarkan judul, kemudian daftar isi atau ada pada sebagian buku nomor klasifikasi sudah ada dalam katalog

pada lembaran pertama. Hasil amatan penulis, terdapat tiga lemari katalog yang masing-masing adalah lemari katalog judul, lemari katalog pengarang dan lemari katalog subyek. Dari ketiga lemari katalog tersebut penulis tidak melihat adanya kartu katalog sehingga pengunjung perpustakaan sama sekali tidak mengetahui ketiga jenis kartu katalog.

3. Sistem pelayanan menggunakan sistem layanan terbuka (*open acces*). Sistem layanan terbuka adalah sistem layanan dimana pengunjung dapat dengan bebas menuju pada rak buku mencari koleksi yang diinginkan. Hasil observasi yang penulis temukan, pengunjung yang datang baik dari kalangan mahasiswa pelajar dan umum, mereka mencari sendiri koleksi yang diinginkan tanpa ada bantuan dari petugas perpustakaan.
4. Pengawasan dan evaluasi terhadap program kegiatan perpustakaan dibuat berdasarkan indikator tertentu yang telah disepakati. Hal ini belum menemukan hasil yang maksimal. Pengawasan dan evaluasi tidak berjalan dengan baik karena yang membuat dan menjalankan bukan dari pustakawan yang telah memiliki lisensi, namun dilaksanakan oleh Sub Bagian Kepegawaian Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal. 2014. *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Daud, M., Yusrizal, dan Khairuddin. 2016. *Pengelolaan Buku Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4 (1), 104-114.

- Julissasman. 2016. *Manajemen Perpustakaan Pada Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan*. Tesis. Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Komarudin, Y. T. dan R. Susilana. 2012. Sertifikasi dan Lisensi Tenaga Perpustakaan Sekolah Madrasah. *Jurnal Education Library*, 1 (1), 1-20.
- Masruri, A., S. A. Kuntoro, dan S. Arikunto. 2016. Pengembangan Kompetensi dan Pendidikan Berkelanjutan Pustakawan PTAIN: Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal pembangunan dan edukasi: fondasi dan aplikasi*, 4 (1), 1-14.
- Moleong, L. J. 2016. *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muftiyah, R. dan H. S. Lasa. 2009. Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perilaku Etika Profesi Pustakawan Menurut Ikatan Pustakawan Indonesia di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5 (1), 13-20.
- Ohoiwutun, V. E., D. M. D. Warouw, and M. Turang. 2014. Pengaruh Manajemen Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Mahasiswa Jurusan Ilmu Keperawatan Universitas Katolik De La Salle Manado. *Journal Acta Diurna*, 3 (2). 37-44.
- Ramsar, U. 2012. Penerapan Fungsi Manajemen di Puskesmas Minasa UPA Kota Makasar *Jurnal Unhas*. 4 (1),35-41
- Yusuf, P. M. dan Y. Suhendar. 2007. *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Yusuf, P. M. 2016. *Ilmu informasi, komunikasi dan kepustakaan*. Bumi Aksara, Jakarta.